

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SCRAPBOOK PADA KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV A DI SD NEGERI JULANG KOTA BOGOR**

Ririn Sofi Rahayu¹, Deddy Sofyan², Epon Nurlela³

¹PPG FKIP Universitas Pakuan, ²Universitas Pakuan, ³SDN Julang

[1ririnsofi0@gmail.com](mailto:ririnsofi0@gmail.com), [2deddysofyan79753@gmail.com](mailto:deddysofyan79753@gmail.com), [3uzahraqila@gmail.com](mailto:uzahraqila@gmail.com)

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of scrapbook media in improving narrative writing skills of fourth-grade students at SD Negeri Julang, Bogor City, using a descriptive qualitative approach. The research methods include classroom observations, interviews, and document analysis of 27 students. The results show that the use of scrapbook media is effective in improving students' narrative writing skills. In observations, students actively engaged in creating scrapbooks to illustrate narrative stories, and interviews indicated they were more motivated and enthusiastic. Document analysis showed a significant improvement in the quality of students' writing after using scrapbook media. This suggests that using scrapbook media can be a good option in Indonesian language learning to enhance students' narrative writing skills.

Keywords: Scrapbook Media, Narrative Writing Skills, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas media scrapbook dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Julang, Kota Bogor, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian meliputi observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen terhadap 27 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media scrapbook efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dalam observasi, siswa terlibat aktif dalam membuat scrapbook untuk menggambarkan cerita narasi, dan wawancara menunjukkan mereka lebih termotivasi dan antusias. Analisis dokumen menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan siswa setelah menggunakan media scrapbook. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media scrapbook dapat menjadi pilihan yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Media Scrapbook, Keterampilan Menulis Narasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memerlukan empat keterampilan, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis,

yang saling terhubung. Proses penguasaan keterampilan-keterampilan ini berlangsung secara berurutan, dimulai dari mendengarkan dan berbicara, kemudian membaca,

dan terakhir menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai puncak yang dicapai setelah peserta didik memperoleh keahlian dalam keterampilan berbahasa lainnya.. Menurut Ahsin (2016), Setiawaty, dkk. (2019), dan Sari, dkk. (2019), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang terakhir dikuasai oleh siswa. Hal ini karena menulis memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan perasaan mereka secara tertulis.

Slamet (2008: 141) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berarti kemampuan untuk menulis simbol-simbol grafis menjadi kata-kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat sesuai dengan aturan tertentu. Maka dapat disimpulkan, keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran dalam bentuk tulisan melalui kalimat-kalimat yang tersusun secara lengkap, utuh, dan jelas sehingga dapat berhasil dikomunikasikan kepada pembaca.

Salah satu aspek keterampilan menulis yang perlu diperkaya adalah kemampuan menulis narasi, Pembelajaran mengenai keterampilan ini melibatkan kegiatan mengarang atau menulis cerita yang

mencerminkan keadaan nyata atau sesuai dengan situasi yang ada. Materi mengarang di tingkat yang lebih tinggi, seperti yang terjadi di kelas yang lebih tinggi, memiliki kompleksitas tersendiri. Ini mencakup aspek penulisan yang rapi dan jelas, mempertimbangkan tujuan dan audiens yang dituju, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, serta pemilihan kata yang tepat. Kompleksitas materi ini menekankan pentingnya peningkatan pengajaran keterampilan menulis narasi di Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat mahir dan terampil dalam menulis narasi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan cerita atau rangkaian peristiwa secara berurutan dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menyusun alur cerita, mengembangkan karakter, menggambarkan setting, dan menyampaikan pesan atau moral yang ingin disampaikan melalui tulisan naratif tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar masih kurang diminati oleh peserta didik, terutama

dalam keterampilan menulis. Sebagian besar peserta didik merasa ragu atau kurang tertarik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Masalah yang sering diungkapkan oleh siswa ketika diminta untuk menulis termasuk keluhan tentang jumlah tulisan yang harus ditulis, serta kesulitan dalam mengorganisir ide dan merangkai kata-kata sehingga membentuk paragraf yang koheren dan terstruktur.

Triaji et al. (2019) menjelaskan bahwa kesuksesan peserta didik dalam menulis teks, khususnya narasi, sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik memerlukan rangsangan untuk merangsang aktivitas otak mereka dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis teks. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis. Dengan peningkatan minat peserta didik, diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat. Salah satu strategi untuk meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sohibun dan Ade (dalam Hidayah, et al., 2020), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas keberhasilan belajar peserta didik karena media tersebut dapat menciptakan minat pada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dewi & Yuliana (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga hal ini sejalan dengan penelitian Veronica, et al. (2018) yang menyatakan bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran alternatif seperti buku bergambar. Maka dapat disimpulkan bahwa, media buku bergambar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dengan cara memberikan stimulus visual yang dapat menginspirasi ide-ide tulisan, membantu mengembangkan keterampilan deskripsi dan imajinasi, serta memperkaya kosakata siswa melalui pengamatan dan interpretasi gambar-gambar yang ada.

Alfiah, et al. (2018) menyatakan bahwa *scrapbook* membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa dapat saling berbagi mengenai *scrapbook* mereka.

Penelitian oleh Purwatiningsih, et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.. *Scrapbook* dipilih sebagai pengganti buku teks dalam pembelajaran karena dianggap sebagai media yang kreatif dan menarik bagi siswa, karena materi disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang membuat siswa tertarik untuk membacanya. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa *scrapbook* sangat efektif membantu dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa, *Scrapbook* adalah tempat penyimpanan yang digunakan untuk hal-hal yang dianggap penting. Di Indonesia, *scrapbook* dikenal juga sebagai buku tempel karena mirip dengan album di mana seseorang dapat menyimpan foto dengan dekorasi, catatan, atau benda lainnya.

Keunggulan media *scrapbook* adalah kemampuannya untuk mencerminkan keunikan pemikiran, kehidupan, dan aktivitas penulisnya. Media ini bersifat konkret dan lebih realistis dalam menunjukkan inti dari permasalahan yang dibahas. *scrapbook* juga mampu mengatasi batasan ruang dan waktu serta

keterbatasan pengamatan kita. Selain itu, bahan-bahan untuk membuat *scrapbook* mudah didapat tanpa perlu menggunakan peralatan khusus. Media pembelajaran *scrapbook* yang akan dikembangkan ini memiliki ciri khas dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV SD.

Berdasarkan penulisan narasi oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Julang Kota Bogor pada Selasa, 20 Februari 2024, ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 64. Meskipun kosakata yang digunakan seringkali salah, namun tidak mengubah makna secara signifikan. Pengorganisasian teks tidak memadai dan kurang lengkap, meskipun masih logis. Observasi di kelas pada hari yang sama menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat minim. Guru hanya meminta peserta didik untuk berimajinasi tentang topik yang telah ditentukan tanpa memberikan bantuan media yang dapat membimbing peserta didik dalam menulis narasi sesuai dengan topik. Peserta didik juga terlihat memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan tugas menulis narasi dengan hasil yang kurang

memuaskan. Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan tugas karena kebingungan yang mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada Rabu 21 Februari 2024, peserta didik mengungkapkan kesulitan dalam mencari kosakata dan merangkainya menjadi kalimat. Mereka juga kesulitan dalam membayangkan cerita yang akan ditulis dalam bentuk narasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Menurut Kasmaboti (dalam Dewi dan Yuliana, 2018), masalah rendahnya kemampuan menulis peserta didik, khususnya dalam karangan, disebabkan oleh kurangnya penerapan langkah-langkah dalam mengarang. Dalam memberikan tugas menulis narasi, peserta didik hanya diberikan tema tertentu tanpa pengawasan lebih lanjut.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan analisis dan diskusi mengingat pentingnya media *scrapbook* dalam proses pembelajaran. Penggunaan *scrapbook* dapat menjadi alternatif untuk melatih keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi

belajar peserta didik dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis narasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan inisiatif dan kreativitas mereka. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan imajinasi, merangkai kalimat, dan memilih kata-kata dalam pembelajaran menulis narasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI di kelas IV A SD Negeri Julang Kota Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berupa kata-kata, gambar, atau objek untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mengungkapkan data penelitian dalam bentuk kata-kata dan penggambaran secara sistematis dan akurat tentang kejadian yang diteliti (Widyaningrum et al., 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau kejadian secara mendetail dan terperinci, tanpa melakukan generalisasi pada populasi yang lebih luas. Metode ini bertujuan untuk memahami konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengamati dan mendokumentasikan pengalaman siswa dalam menggunakan media *scrapbook* ketika mempelajari tentang narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis yang cermat akan dilakukan terhadap tanggapan peserta didik, interaksi dalam kelompok, serta perubahan dalam keterampilan membaca yang teramati selama proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik kelas IV A di SD Negeri Julang Kota Bogor sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah aktivitas yang menggunakan semua indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, sentuhan, dan pengecap, untuk mengumpulkan informasi dari fakta-fakta yang terjadi secara empiris (Hasanah, 2017).

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Moleong, dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data atau informasi dalam bentuk dokumen tertulis atau rekaman yang dihasilkan dari kegiatan atau peristiwa tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu aspek dari keterampilan guru adalah kompetensi profesional, yang mencakup keahlian khusus dalam bidang keguruan dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan.

Scrapbook yang dipakai dalam pembelajaran menulis narasi ialah album gambar yang mencatat berbagai aktivitas harian peserta didik, mulai dari bangun tidur sampai tidur

lagi. Setiap foto bisa dijadikan dasar untuk setiap paragraf yang kemudian dikembangkan peserta didik menjadi sebuah narasi. William (2019) berpendapat bahwa metode ini mendorong peserta didik untuk mengubah pendekatan naratif menjadi refleksi, melihat diri mereka sendiri dari dalam, seperti dalam pengalaman hidup yang diceritakan dalam otobiografi, dan merujuk pada alternatif secara objektif, sehingga membangun etos yang kuat. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah menulis narasi ketika terhubung dengan pengalaman pribadi mereka yang diperoleh dari pengamatan diri sendiri. Oleh karena itu, desain *scrapbook* yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi harus dipikirkan secara detail.

Berdasarkan observasi pada Senin, 23 Februari 2024, *scrapbook* membantu mengurangi kebingungan peserta didik dalam menulis narasi. Mereka lebih mudah membuat karangan narasi dengan menggunakan kerangka yang disediakan dalam bentuk gambar-gambar di *scrapbook*. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan gambar-

gambar pada *scrapbook* menjadi karangan narasi. Dengan bimbingan lebih lanjut, peserta didik tersebut dapat memahami cara mengembangkan gambar tersebut menjadi karangan narasi. Bimbingan guru di kelas juga penting dalam pembelajaran, sejalan dengan teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD adalah jarak antara kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas di bawah bimbingan orang dewasa atau dengan teman sebaya, dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Guru juga lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan karangan narasi dengan menggunakan *scrapbook*. Selain itu, peserta didik tampak antusias terhadap *scrapbook*, bahkan saat jam istirahat, beberapa peserta didik masih memperhatikan *scrapbook* dan bertanya kepada guru tentang media tersebut.

Dari hasil wawancara pada hari yang sama, peserta didik menyatakan preferensi mereka terhadap *scrapbook* sebagai media

pembelajaran. Mereka menganggap lebih mudah untuk menyusun karangan menggunakan *scrapbook* karena dapat mengidentifikasi pengaturan naratif dari kegiatan sehari-hari yang terdapat di dalamnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan karangan narasi dari yang bersifat pribadi hingga lebih umum (Lawrence, Niiya, dan Warschauer, 2015). Selain itu, *scrapbook* menjadi media pembelajaran yang baru bagi mereka, menimbulkan ketertarikan dalam proses belajar. Mereka mengakui bahwa *scrapbook* adalah media yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Nilai hasil belajar peserta didik berperan penting sebagai dokumentasi untuk menilai efektivitas penggunaan media *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Setelah evaluasi, nilai rata-rata awal sebesar 64 meningkat menjadi 78 setelah peserta didik menggunakan gambar-gambar dalam *scrapbook* untuk menulis narasi. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV A di SD Negeri Julang. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih lancar dalam menyusun karangan narasi, mengurangi tingkat kebingungan yang mereka alami sebelumnya. Mereka juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam pembelajaran menggunakan *scrapbook*. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata menulis narasi yang semula 64 meningkat menjadi 78. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. Refleksi Edukatika,

- 6(2), 158–171.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Alfiah, A. N., Putra, N. M. D., Subali, B. (2018). Media Scrapbook sebagai Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Regulasi Diri. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3 (1), 57-67.
- Dewi, T.K. & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayah, N., Wahyuni, R., Hasnanto, A.T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar BerseriBerdasarkan Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwatiningsih, Heni, Lestari, S. & Budiarti, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa SD. *Proceeding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, (1), 313-330.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163.
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140.
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Widyaningrum, A., Ghufro, S., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2022). Efektivitas Pembelajaran Isi Cerita dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Ceri pada Siswa Kelas IV SDN Medaeng 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5325–5336.